

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Saat ini kegiatan perekonomian dunia telah dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan informasi. Mengingat perusahaan merupakan salah satu sektor ekonomi yang dijadikan sebagai sarana untuk mencukupi kebutuhan hidup manusia, maka dalam perencanaannya perusahaan diminta untuk mengambil keputusan secara tepat dalam perhitungan harga pokok produksinya. Peranan perhitungan harga pokok produksi ini sangatlah penting bagi tercapainya tujuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dimana perhitungan harga pokok produksi yang akurat dapat memberikan informasi yang tepat bagi perusahaan.

Keakuratan dalam perhitungan harga pokok produksi juga dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penentuan harga jual. Perhitungan harga pokok produksi yang benar dikatakan dapat mengurangi ketidakpastian dalam penentuan harga jual dan laba yang diharapkan. Seperti yang kita ketahui, penentuan harga jual yang terlalu rendah dapat menyebabkan perusahaan memperoleh kerugian karena harga jual yang ditentukan tidak dapat menutupi biaya produksi yang dikeluarkan sedangkan penentuan harga jual yang terlalu tinggi dapat menyebabkan konsumen beralih ke perusahaan pesaing yang menawarkan harga lebih murah dengan kualitas barang atau jasa yang relatif sama. Berdasarkan peristiwa tersebut, kita menyadari perhitungan harga pokok produksi yang tidak akurat dalam menentukan harga jual yang tidak kompetitif di pasaran akan menyebabkan perusahaan merugi dan tersingkir dari industri ini. Oleh karena itu, perusahaan diharuskan menekan biaya produksi serendah mungkin tanpa harus mengurangi jumlah dan kualitas dari produk agar dapat melakukan kegiatan pemasaran produk dengan penentuan harga jual yang bersaing dan mendapat laba yang diharapkan sesuai dengan tujuan perusahaan.

Adanya kesadaran akan persaingan yang ketat, membuat perusahaan juga dituntut untuk selalu mampu mengikuti perkembangan yang terjadi, yaitu dengan melakukan perkembangan terhadap harga, inovasi, model, kualitas produk dan lainnya. Jika suatu perusahaan tidak memiliki keunggulan dan tidak mampu mengikuti perkembangan yang ada maka perusahaan tersebut akan kalah dari perusahaan pesaing yang menghasilkan barang sejenis. Adanya persaingan yang ketat ini, semakin membuat kita menyadari bahwa ketepatan dalam perhitungan harga pokok produksi ini merupakan hal yang amat penting dalam mencapai tujuan perusahaan. Informasi biaya yang akurat sangat diperlukan bagi perusahaan dalam menentukan metode yang baik guna mendapatkan perhitungan yang tepat.

Yenda Aluminium Baturaja adalah salah satu perusahaan industri manufaktur yang bergerak di dalam bidang perdagangan dan penjualan produk aluminium, dimana perusahaan menggunakan aluminium dan kaca sebagai bahan baku utama lalu memprosesnya menjadi barang jadi. Walaupun telah berjalan cukup lama, perusahaan masih menggunakan metode sederhana dan belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan kaidah akuntansi, selama ini perhitungan pada perusahaan dilakukan dengan cara memperhitungkan semua biaya produksi yang dikeluarkan. Jika hal ini dilakukan secara terus menerus, pihak perusahaan tidak dapat mengetahui apakah ada penyimpangan atau kesalahan dalam penetapan harga pokok produksinya. Akibatnya perusahaan tidak dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara maksimal.

Dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi, informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan ialah yang berkenaan dengan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya-biaya tersebut harus diklasifikasikan dengan tepat, baik dalam penggolongan maupun pencatatannya. Perhitungan harga pokok produksi dapat dilakukan dengan beberapa metode, salah satunya yaitu dengan menggunakan metode *Full Costing* dan metode *Activity Based Costing* (ABC). Menurut Mulyadi (2015:17), “Metode *Full Costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku tetap maupun variabel.” Sedangkan, Menurut Mulyadi (2015:40),

“*Activity based costing* (ABC) adalah sistem informasi biaya yang berorientasi pada penyediaan informasi lengkap tentang aktivitas yang memungkinkan personel perusahaan melakukan pengelolaan terhadap aktivitas, Sistem informasi ini menggunakan aktivitas sebagai basis serta pengurangan biaya dan penentuan secara akurat kos produk/jasa sebagai tujuan”. Pada penerapannya, metode *Full Costing* yang merupakan metode konvensional membebaskan seluruh biayanya berdasarkan unit produksi yang mengakibatkan perusahaan tidak dapat memperincikan ketepatan biaya atas aktivitas secara cermat. Sedangkan pada metode *Activity Based Costing* (ABC) yang merupakan perbaikan dari metode konvensional memberikan informasi biaya secara terperinci sesuai dengan aktivitas produksi. Seperti yang kita ketahui informasi biaya yang dirancang atas dasar aktivitas dapat dijadikan metode yang relevan untuk kebutuhan perusahaan. Perhitungan dengan menggunakan kedua metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran dalam menentukan harga pokok produksi dengan tepat dan memberikan informasi kepada perusahaan mengenai metode mana yang dapat digunakan pada perusahaan sesuai dengan aktivitas produksi yang dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut dan mengingat pentingnya perhitungan harga pokok produksi yang tepat. Maka dalam penyusunan laporan akhir ini penulis tertarik untuk mengambil judul yaitu mengenai “**Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* dan Metode *Activity Based Costing* (ABC) pada Yenda Aluminium Baturaja**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis terhadap data yang diperoleh dari perusahaan, maka penulis merumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing*?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC)?

3. Bagaimana perbandingan perhitungan harga pokok produksi antara metode *Full Costing* dengan metode *Activity Based Costing* (ABC)?

### **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Supaya kegiatan menganalisis dan membahas permasalahan tidak menyimpang dari permasalahan yang di bahas, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan pada perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing*, perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC), serta perbandingan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Full Costing* dan metode *Activity Based Costing* (ABC) pada Yenda Aluminium Baturaja tahun 2019 untuk produk lemari pakaian aluminium, lemari hias aluminium, dan rak piring aluminium.

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

#### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penulisan laporan akhir ini ialah untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi lemari pakaian aluminium, lemari hias aluminium, dan rak piring aluminium dengan menggunakan metode *Full Costing* dan metode *Activity Based Costing* (ABC) serta untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi mana yang lebih baik antara metode *Full Costing* dan metode *Activity Based Costing* (ABC) bagi perusahaan.

#### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Berdasarkan tujuan penulisan, manfaat yang diharapkan dari penulisan laporan akhir ini yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penulisan laporan akhir ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai berbagai perusahaan terutama bidang manufaktur serta memperoleh pemahaman dan informasi mengenai perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* maupun dengan

menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) pada perusahaan manufaktur bidang furnitur aluminium periode 2019.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi perusahaan untuk membenahi kinerja manajemen perusahaan dalam menentukan perhitungan harga pokok produksi yang akurat.
- b. Dapat dijadikan sebagai informasi perusahaan tentang biaya produksi produk.
- c. Dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan acuan yang mungkin bermanfaat bagi mahasiswa yang akan melakukan penulisan selanjutnya.

## 1.5 Metode Pengumpulan Data

Data merupakan sekumpulan informasi yang dapat dijadikan sebagai fakta atau bukti untuk mendukung analisis suatu permasalahan. Untuk melakukan suatu analisis dibutuhkan data yang andal, akurat, dan objektif. Pada laporan akhir, terdapat beberapa metode dalam pengumpulan data yang dapat digunakan untuk penulisan laporan akhir.

### 1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam kegiatan penelitian memerlukan beberapa cara, sehingga proses penelitian dapat berjalan dengan baik dan lancar. Menurut Nazir (2014:211), “pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan berstandar untuk memperoleh data yang diperlukan”. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2017:194), “teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner, observasi dan gabungan dari ketiganya”. Berikut adalah teknik dan penjelasan dari pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

#### 1. *Interview* (Wawancara)

*Interview* (wawancara) adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan kunjungan dan memberikan seperangkat pertanyaan secara lisan dan dilakukan dengan adanya proses tanya jawab antara pewawancara dan orang yang menjadi narasumber dengan tujuan memberikan data dan informasi yang diperlukan.

2. Kuesioner (Angket)  
Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan tertulis yang telah disusun secara cermat untuk diajukan kepada responden.
3. Observasi  
Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung untuk mengetahui kegiatan operasional perusahaan.
4. Triangulasi  
Triangulasi adalah suatu teknik dimana teknik ini merupakan gabungan dari ketiga teknik pengumpulan data. Yaitu peneliti memakai berbagai macam sumber data seperti dokumen, hasil wawancara, hasil observasi, atau dengan mewawancarai beberapa subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

### 1.5.2 Jenis-Jenis Data

Menurut Sugiyono (2017:137) berdasarkan cara memperolehnya jenis data dikelompokkan sebagai berikut:

1. Data Primer (*Primary Data*)  
Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Yaitu pengumpulan data yang diperoleh secara langsung pada saat melakukan penelitian di lapangan.
2. Data Sekunder (*Secondary Data*)  
Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan.

Penulisan laporan akhir ini, menggunakan metode *interview* (wawancara) dan jenis data yang digunakan ialah data primer (*primary data*) yaitu berupa hasil wawancara penulis dengan pemilik perusahaan dan data sekunder (*secondary data*) berupa sejarah singkat dan struktur organisasi perusahaan, serta biaya-biaya produksi tahun 2019 untuk produk lemari pakaian aluminium, lemari hias aluminium, dan rak piring aluminium yang digunakan untuk mendukung proses penyusunan laporan akhir.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan akhir ini secara ringkas dan jelas. Oleh karena itu, laporan ini terdiri dari lima bab dimana pada setiap bab memiliki hubungan antara satu dengan yang lainnya dan bab tersebut terbagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Sistematika penulisan dalam penelitian ini akan dituliskan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan secara rinci mengenai latar belakang dalam pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi landasan dimana penulis menguraikan teori yang mendukung pembahasan dari permasalahan. Teori-teori tersebut antara lain mengenai harga pokok produksi, biaya, metode *Full Costing*, metode *Activity Based Costing (ABC)*, dan *Cost Driver*.

### **BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini berisi tentang gambaran umum perusahaan pada Yenda Aluminium Baturaja yang terdiri dari sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, uraian tugas, aktivitas usaha, data perusahaan berupa biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik dan daftar aktiva perusahaan.

### **BAB IV PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan analisis data, dimana penulis melakukan pembahasan mengenai perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing*, Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing (ABC)* dan perbandingan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* dan metode *Activity Based Costing (ABC)*.

**BAB V           SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini memuat simpulan dan saran dari pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis terhadap permasalahan yang ada pada Yenda Aluminium Baturaja yang mungkin dapat dijadikan sebagai masukan bagi Yenda Aluminium Baturaja.